

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksesibilitas adalah kemudahan suatu wilayah untuk dijangkau. Menurut Soekadijo (2003) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Aksesibilitas adalah salah satu aspek yang penting dalam pengembangan pariwisata, karena memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Namun, efektivitas sektor ini sangat bergantung pada kualitas dan aksesibilitas fasilitas yang tersedia di destinasi wisata. Di Kabupaten Karangasem, meskipun jarak antara destinasi wisata tidak jauh, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fasilitas yang efektif menjadi faktor yang berperan pada perbedaan ini, di mana kualitas pengalaman wisata lebih berpengaruh daripada sekadar jarak geografis.

Sejalan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata perbandingan *Crow Fly Distance Ratio* tergolong kecil menuju zona kawasan pariwisata. Hal ini menandakan adanya efisiensi dan keterhubungan yang baik antar atraksi. Rasio ini menyatakan bahwa seharusnya wisatawan dapat berpindah antar atraksi dengan mudah dan cepat. Namun, meskipun demikian kurangnya fasilitas pendukung seperti transportasi publik, pusat informasi, dan layanan wisata lainnya menghambat optimalisasi potensi pariwisata di kawasan ini.

Hal ini menandakan, pemerataan pembangunan di Kabupaten Karangasem belum sepenuhnya terlaksana meskipun telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032. Implementasi kebijakan

tersebut masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya fokus pada pengembangan infrastruktur pariwisata yang mendukung aksesibilitas dan kualitas pengalaman wisata.

Oleh karena itu, Penulis membuat skripsi yang berjudul **UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS UNTUK Mendukung Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata Tulamben Kabupaten Karangasem.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Meskipun jarak antara destinasi wisata tidak jauh, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung. Faktor fasilitas yang efektif menjadi penentu perbedaan ini, menunjukkan bahwa kualitas pengalaman wisata lebih berpengaruh daripada sekadar jarak geografis
2. Nilai rata-rata perbandingan *Crow Fly Distance Ratio* yang kecil di zona kawasan pariwisata menandakan efisiensi dan keterhubungan yang baik antar atraksi. Rasio ini menunjukkan bahwa wisatawan dapat berpindah antar atraksi dengan mudah dan cepat. Namun Fasilitas pendukung tidak tersedia.
3. Pemerataan pembangunan di Kabupaten Karangasem belum sepenuhnya terlaksana meskipun telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kah kondisi aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben?
2. Apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben?

3. Bagaimanakah tingkat aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben setelah dilakukan upaya?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben
2. Mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben
3. Mengetahui Kondisi aksesibilitas di Kawasan Pariwisata Tulamben setelah dilakukan upaya

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menyederhanakan tahap pengumpulan, analisis, dan pengolahan data agar penelitian ini tetap terfokus pada inti permasalahan, mencegah penyimpangan, dan memastikan hasil yang diperoleh mencapai tingkat optimal. Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Kriteria peningkatan aksesibilitas yang dimaksud berdasarkan Peraturan daerah Nomor 17 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Karangasem Tahun 2010-2035
2. Upaya peningkatan Aksesibilitas kawasan pariwisata dibagi menjadi upaya peningkatan Aksesibilitas sarana (Angkutan), Aksesibilitas prasarana (Jalan)
3. Upaya peningkatan aksesibilitas sarana dilakukan tanpa analisis perhitungan biaya dan didasari oleh permintaan wisatawan serta dilakukan dengan pengadaan rute saja.
4. Ruang lingkup wilayah yang dikaji adalah Daya tarik yang berada pada Kawasan Pariwisata Tulamben.